

Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menstimulus Minat Belajar Pasca Pembelajaran Daring Melalui Bimbingan Konseling Individu Pada Siswa SMP Harapan 1 Medan

Azka Salam Alharmaini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: 22azkasalam@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Keberhasilan Pendidikan harus diwujudkan oleh seluruh elemen peleksana Pendidikan, termasuk diantaranya guru bimbingan konseling dengan berbagai instrument untuk menstimulus menurunnya minat belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Harapan 1 Medan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dengan menggunakan instrument konseling individu dalam rangka menstimulus minat belajar siswa pasca pembelajaran daring akibat pandemi covid -19. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini dengan menggunakan sample siswa SMP Harapan 1 Medan, guru dan bimbingan Konseling SMP Harapan 1 Medan
Kata Kunci: Konseling Individu, Guru Bimbingan Konseling, Minat Belajar.

Abstract: Educational success must be realized by all elements of educational implementation, including guidance and counseling teachers with various instruments to stimulate students' declining interest in learning. Research carried out at SMP Harapan 1 Medan to find out how guidance and counseling teachers are trying to use individual counseling instruments to stimulate students' interest in learning after online learning due to the Covid-19 pandemic. This research using a descriptive qualitative approach uses a sample of students from SMP Harapan 1 Medan, teachers and counseling from SMP Harapan 1 Medan
Keywords: Individual Counseling, Counseling Guidance Teacher, Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang- peluang yang dimiliki.

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut. (Ditjen PMPTT Diknas, Bimbingan dan Konseling di sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan 2008), h. 7)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mencakup faktor jasmaniah atau faktor keadaan maupun kesehatan jasmani seseorang. Dan ada pula faktor yang bersifat psikologis atau kejiwaan siswa.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan siswa itu sendiri. Ketiga hal ini yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Apabila ketiga hal ini bersifat baik dan mendukung untuk tumbuh kembangnya minat siswa, maka minat belajar seseorang bisa naik.

Pola pembelajaran di sekolah pun menjadi berubah dari cara belajar tradisional yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online/daring. Perubahan pola belajar tersebut menimbulkan berbagai persoalan yang mengakibatkan pihak pengelola pendidikan harus merubah system dan strategi pembelajaran dan harus disesuaikan dengan sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta fasilitas belajar yang harus dimiliki siswa seperti gadget, komputer atau laptop. Disamping itu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang semula secara tatap muka dirobah menjadi secara online atau daring (dalam jaringan "internet") harus tetap memperhatikan usia siswa dalam belajar sehingga tidak menghambat proses pembelajaran itu sendiri.

Penyajian materi pembelajaran online dan tatap muka langsung di kelas tentu

berbeda, belum lagi harus menggunakan media pembelajaran online dan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia seperti google clasroom, zoom, microsoft teams, whatsapp, yang membutuhkan ketrampilan khusus dalam penggunaannya.

Pada masa pandemi Covid-19 model pendidikan yang terbaru yakni peserta didik mengikuti Study From Home (SFH). Kebijakan pelaksanaan daring bagi siswa telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020). Hal ini masih dilakukan bahkan sampai memasuki bulan Agustus 2020, dikarenakan situasi penyebaran pandemi corona Covid-19 di Indonesia masih belum menunjukkan tanda-tanda melandai bahkan kasusnya terus mengalami peningkatan Sekolah tidak lagi tempat bertemunya peserta didik dan guru karena seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.

Pada tahun Pelajaran 2022/2023, pemerintah mencabut kebijakan tentang belajar daring, Belajar dilakukan secara tatap muka sebagaimana sebelum terjadi pandemi Covid-19. Namun tetap memiliki banyak persoalan untuk kembali menarik minat belajar siswa. Dari hasil penelitian awal yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru Bimbingan Konseling SMP Harapan 1 Medan, bahwa pembelajaran daring yang telah dilakukan selama lebih dari satu tahun memiliki dampak terhadap minat belajar siswa ketika dilakukan kembali pembelajaran tatap muka. Dampak yang timbul dari proses pasca belajar daring diantaranya adalah sulitnya siswa berkomunikasi, rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya minat serta gairah siswa untuk mengikuti pembelajaran, terbatasnya waktu bahkan menurunnya tingkat partisipasi siswa dan kedisiplinan siswa dalam belajar harus mampu diantisipasi oleh pihak sekolah (satuan pendidikan). Maka diantara upaya untuk mempertahankan kan kualitas pendidikan danantisipasi menurunnya minat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran harus mengarahkan persoalan tersebut kepada Guru Bimbingan Konseling dengan melakukan keonseling individu dalam rangka menstimulus minat belajar siswa akibat pembelajaran daring dalam masa pandemik Covid-19.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variable yang spesifik. Kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskriptifkan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah, kebudayaan kemiskinan, dan menggali sejarah hidup seseorang.

Dengan demikian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menstimulus Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMP Harapan 1 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pasca Pembelajaran Daring Menurut Ibu S pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka terdapat masalah yang di hadapi guru antara lain, banyak ditemui peserta didik yang kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran. Banyak siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, bergurau, dan mengeluh, apalagi jika kurangnya variasi pembelajaran dari guru ketika sedang mengajar membuat pembelajaran berjalan monoton dan siswa menjadi bosan. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan Ibu S selaku guru kelas 4B untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19.

- a. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi
Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru pasti mempersiapkan cara atau metode yang akan diajarkan pada siswa. Selain mempersiapkan metode, media pembelajaran juga diperlukan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna sebagai perantara guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik (Arsyad, 2017). Penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi mampu membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berjalan efektif
- b. Pemberian motivasi secara individu maupun berkelompok
Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru yang paling penting adalah berusaha menciptakan kondisi yang baik serta dapat mendorong siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik dan bersungguh sungguh (Widianto dkk., 2022:69). Sebagai guru kelas, Ibu S dapat mengerti jika siswa di kelas 4B SDI Wachid Hasyim tidak memiliki kecerdasan dan keaktifan yang sama. Ada beberapa siswa yang masih malas belajar dan mengerjakan tugas, bahkan sering membuat kegaduhan dalam kelas. Dari sini peran guru dapat diketahui, bagaimana caranya dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi ketika pembelajaran berlangsung dalam kelas Ibu S sering memberikan motivasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi diantara siswa.
- c. Pemberian nilai secara langsung
Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan hasil belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (Nurhasanah, 2016). Di SDI Wahid Hasyim Surabaya penilaian yang dilakukan masih normal. Ketika pembelajaran tatap muka penilaian dan pemberian tugas dilakukan secara langsung di dalam kelas. Bedanya saat pembelajaran daring dulu, penilaian maupun pemberian tugas dilakukan melalui media elektronik. Nilai adalah hal yang penting dilakukan guru saat siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, sebab ibu S. mengetahui bahwasanya nilai dapat menjadi motivasi dan kebanggaan bagi siswa yang berhasil. Di samping itu bisa langsung membahas materi yang kurang dipahami oleh siswa.
- d. Pemberian sanksi atau hukuman
Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak mungkin terjadi tanpa hambatan. Dalam sebuah kelas yang ditempati banyak siswa tidak semuanya

mentaati peraturan yang ada. Menurut Handayani dkk (2020:216), dalam penelitiannya bahwa perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama. Oleh karena itu bagi siswa kelas 4B SDI Wachid Hasyim yang melanggar peraturan seperti membuat onar, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan sampai batas waktu tertentu, dan lain-lain, pasti akan dikenai hukuman dari guru. Menurut Sardiman (2011), punishment merupakan suatu bentuk bantuan negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman. Tujuan adanya pemberian hukuman agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama dan mampu memotivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk hukuman yang diberikan oleh Ibu S kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas adalah menyapu, mengerjakan soal di papan tulis, dan juga menyuruh siswa untuk menghafalkan materi kemudian membacakannya di depan kelas

e. Berkolaborasi dengan orang tua siswa

Menurut ibu S. kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berhasil jika tanpa dukungan dari orang tua peserta didik. Di mana saat di rumah orang tua juga mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat membimbing putra putrinya dengan baik. Delapan belas dari 21 orang tua siswa yang telah mengisi kuesioner memberikan jawaban bahwa orang tua mengontrol, memberikan motivasi, dan memberikan dorongan agar anaknya tidak menunda pekerjaan sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar menurut Selfia S. dkk, dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa peran orang tua dalam memberi motivasi anak untuk belajar ada 4, yakni: mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak seperti memeriksa nilai-nilai ulangan, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Serta memantau efektifitas jam belajar di sekolah (Selfia, 2018). Melihat keadaan yang seperti ini Bu S. berkata bahwa wali murid dapat bekerja sama dalam kegiatan belajar diantaranya memberikan motivasi belajar siswa.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengenali karakter siswa, minat dan bakat siswa dan juga mengevaluasi serta menemukan masalah yang terjadi pada siswa. Khususnya bagi siswa yang mengalami kendala kesulitan belajar melalui via daring. Masalah tersebut merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan di setiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK di SMP HARAPAN 1 Medan menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP HARAPAN 1 Medan berupaya berperan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kerjasama Antara Guru BK dengan Orangtua Siswa, orang tua dituntut harus bisa memantau perkembangan belajar dan mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa saat belajar dari rumah, agar proses pembelajaran tidak terhambat. Disaat ada laporan kepada guru BK bahwa ada siswa yang mengalami masalah pada saat pembelajaran melalui daring, guru BK dapat langsung menghubungi orang tua siswa tersebut, seperti saat siswa tidak hadir saat belajar daring di mulai dan siswa sering tidak mengumpulkan tugas, untuk mencari tau alasan kenapa dapat terjadi hal tersebut.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, Bella Maulida Habibah melakukan penelitian di SMPN 5 Kudus dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi atau kerjasama dengan guru mata pelajaran

yang bersangkutan dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar dan kolaborasi dengan orang tua untuk saling mendukung dan mengawasi anak saat belajar dirumah serta menyediakan suasana yang kondusif.

- b. Kerjasama Antara Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran, yaitu guru mata pelajaran memberikan informasi, data nilai dan perilaku siswa pada saat belajar melalui via daring. Data tersebut di periksa kembali untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai siswa. Kerjasama terbentuk dalam mengumpulkan data mengenai perilaku siswa saat belajar melalui via daring, banyak diperoleh dari upaya alih tangan kasus oleh guru mata pelajaran kepada guru BK terkait perilaku siswa pada saat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Faizah (2011) yang menyatakan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan data baik berupa data tertulis maupun data verbal melalui jalinan komunikasi dari guru mata pelajaran maupun wali kelas kepada guru BK.

- c. Melakukan Kunjungan Rumah, apabila orang tua tidak bisa dihubungi, guru BK di SMP HARAPAN 1 Medan segera melakukan kunjungan rumah, agar mengetahui mengapa siswa bermasalah, seperti saat siswa sering terlambat masuk saat belajar melalui daring dan orang tua siswa tersebut tidak bisa dihubungi, segera guru BK melakukan kunjungan rumah, pada saat guru BK melakukan kunjungan rumah, guru BK menemukan alasan kenapa siswa tersebut sering terlambat saat belajar melalui daring, ternyata dia sedang membantu orang tuanya berjualan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Yosefa yang menyatakan bahwa, pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19.

- d. Guru BK sebagai Motivator, berdasarkan wawancara kepada narasumber terkait bagaimana perannya sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa saat belajar melalui via daring hasilnya adalah bahwa upaya yang dilakukan memberikan layanan klasikal saat jam pelajaran BK melalui daring kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat pandemi covid-19 yang isinya adalah pemberian motivasi yang mana terus membimbing untuk tidak malas-malasan dalam belajar.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Huwaina Nabila dan Dwi Sulistyaningsih melakukan penelitian pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 9 Semarang dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan belajar saat daring yang dialami siswa. Solusi yang dapat dilakukan antara lain, guru dapat memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar walaupun belajar dari rumah. Komunikasi antara guru dan siswa yang harus dijalin secara maksimal, misalkan siswa dapat bertanya kepada guru atau

KESIMPULAN

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat pandemi covid-19 di SMP Harapan 1 Medan diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Perubahan kondisi belajar siswa saat belajar secara langsung atau tatap muka dan belajar secara daring. Kondisi siswa SMP HARAPAN 1 Medan sebelum belajar melalui via daring pada saat pandemi covid-19 yaitu: siswa terbiasa dengan belajar secara langsung atau tatap muka. Pada saat belajar secara

langsung, siswa lebih aktif seperti siswa sering bertanya pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Bertemu dengan teman sekelas membuat siswa tidak sering merasa bosan saat belajar. Setelah Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah, siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring, dan siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami.

2. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat pandemi covid-19 di SMP HARAPAN 1 Medan yaitu kurang maksimal materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa sulit memahami materi, sarana belajar saat daring tidak memadai, berkurangnya interaksi anatara guru dan siswa dan lingkungan belajar saat belajar daring kurang kondusif.
3. Upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat pandemic covid-19 yaitu guru BK melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, guru mata pelajaran, melakukan kunjungan rumah dan memberi motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Amiruddin, (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. (Medan: Widya Puspita)
- Bilfaqih, Y dan Qomaruddin, N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Bungin, Burhan, (2002). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi, V. (2021). *Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F di SMP NEGERI4 T.P 2020/2021*.
- Kamaluddin.(2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17.
- Kartika, A.R. (2018). Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education*.
- Khofifah, A., Sano, A &Syukur,Y.(2017). Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor. *Jurnal Education*, 3(1).
- Kuntarto, E.(2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesia Language Education and Literature*, 03.
- Mulanwarman, dkk. (2019). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moleong, J.L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Nurihsan, A.J. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. (1987). *Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno Dan Erman Amti, (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Putra Ap, M Adi & Nurida Shofaria. (2020). *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, (Vol 4 No 02).

- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukardi, D.K.(1985). *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syarqawi, A.(2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tanti, N. S. (2021). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan Triwiyanto.
- T.(2017). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.